



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA LAKI-LAKI
MEROKOK DI KELURAHAN PASAR MAGA
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AFRIANI
NIM. 12 120 0002**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA LAKI-LAKI
MEROKOK DI KELURAHAN PASAR MAGA
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Disajikan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Memenuhi Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AFRIANI
NIM. 12 120 0002**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA LAKI-LAKI
MEROKOK DI KELURAHAN PASAR MAGA
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh
AFRIANI
NIM. 12 120 0002

PEMBIMBING I

Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730503 199903 1 003

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. AFRIANI
Padangsidimpuan, Oktober 2016
Lampiran : 6 (Enam) Esampul
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Afriani yang berjudul **Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok di Kelurahan Pasar Muga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Faisal Rizal, MA

NIP. 19730502 199903 1 003

Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP. 19760113 200901 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrani
NIM : 12 120 0002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok di Kelurahan Pasar Muga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan beberapa kutipan-kutipan dari buku-buku bacaan dan hasil wawancara.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa LAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Oktober 2016
membuat Pernyataan,



Afrani

AFRIANI
NIM. 12 120 0002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFRIANI
NIM : 12.120.0002
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Nonekklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok di Kelurahan Pasar Muga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 02 November 2016

menyatakan



Afriani
AFRIANI
Nim.12.120.0002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rival Nordin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : AFRIANI
NIM : 12 120 0002
Judul : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA LAKI-LAKI MEROKOK DI
KELURAHAN PASAR MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua

Dr. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota

1. Dr. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

2. Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

3. Fauziyah, MA
NIP. 19730502 199903 1 003

4. Mohd Rafiq, MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Penyusunan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari Tanggal : Kamis/ 27 Oktober 2016
Waktu : 08.50 s/d Selesai
Hasil Nilai : 73,62 (B)
IPK : 3,38
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPEAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rival Nurtin Km. 4,5 Sibintang Padangsidimpean 22773
Telepon (0614) 22080 Faksimili (0614) 24023

PENGESAHAN

Nomor : 295 /In.14/F.4c/PP.00.9/H/2016

Skripsi Berjudul : **FAKTOR-FAKTOR PENYERAB REMAJA LAKI-LAKI
MEROKOK DI KELURAHAN PASAR MAGA KECAMATAN
LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

Ditulis Oleh : **AFRIANI**
NIM : **12 129 0002**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpean, 31 Oktober 2016
Dekan

Fardiansyah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : AFRIANI

Nim : 12 120 0002

Judul : Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Saat ini merokok seakan telah menjadi budaya bangsa ini. Rokok sudah menjadi milik semua kalangan baik orangtua sampai anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, orang kaya maupun orang miskin. Bagi remaja merokok dianggap sebagai proses seseorang menjadi dewasa, jati diri sebagai laki-laki dan merupakan salah satu harga diri remaja, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya, tak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tapi juga mempengaruhi perilaku dan mental seseorang. Berbagai peringatan yang dikeluarkan mengenai bahaya merokok tidak mengurangi jumlah perokok, sebaliknya jumlah perokok setiap hari semakin bertambah. Hal inilah yang menyebabkan peneliti merasa perlu meneliti faktor-faktor penyebab remaja merokok di Kelurahan Pasar Maga, melihat banyaknya remaja yang merokok pada usia yang belum seharusnya mengisap rokok.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi, bagaimana perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga dan apa upaya masyarakat dalam mengatasi perilaku merokok yang dilakukan remaja di Kelurahan Pasar Maga.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan wawancara tidak terstruktur. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi dipengaruhi dua faktor: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu rasa rasa ingin tahu, menunjukkan jati diri, kedewasaan dan kepercayaan diri sedangkan faktor eksternal adalah keluarga dan lingkungan masyarakat. Dan faktor yang lebih mempengaruhi remaja merokok di Kelurahan Pasar Maga adalah faktor eksternal yaitu lingkungan masyarakat. Adapun perilaku remaja perokok yang sering terjadi di Kelurahan Pasar Maga adalah mencuri, berbohong, melawan orangtua, membuat keributan dan berbicara keras, Sedangkan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi remaja merokok adalah dengan mengingatkan orangtua untuk memberi perhatian dan kasih sayang serta mengawasi pergaulan anak dan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini. Memarahi, memukul dan mengurangi jajan anak, menciptakan keluarga yang harmonis, menegur dan menasehati remaja yang merokok serta melaporkan pada orangtuanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Remaja	12
1. Pengertian Remaja	12
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja	18
3. Perkembangan Emosi Remaja	20
4. Perkembangan Sosial remaja	21
5. Faktor Penyebab Masalah Psikososial Remaja	21
B. Merokok	23
1. Pengertian Perilaku Merokok	23
2. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Merokok	26
3. Bahan Kimia yang Terkandung dalam Rokok	30
4. Bahaya Rokok	32
5. Dampak dari Kebiasaan Merokok	33
6. Kajian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik menentukan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	41
1. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Maga	41
2. Keadaan Remaja di Kelurahan Pasar Maga	44
B. Temuan Khusus	45
1. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok	46
2. Perilaku Remaja Perokok	55
3. Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Merokok.....	61
4. Analisis Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia terdiri dari beberapa fase, yaitu masa kandungan, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak-anak, masa remaja. Masa dewasa, dan masa tua. Dilihat dari segi psikologi, sikap dan watak setiap fase perkembangan ini berbeda. Disebabkan perbedaan umur dan keinginan serta perbedaan tanggung jawab yang dihadapi. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan ketergantungan, sedangkan masa dewasa adalah masa hidup tidak bergantung pada siapapun. Hal ini yang menyebabkan tingkah lakunya labil tidak mampu menyesuaikan diri secara sempurna terhadap lingkungannya.¹

Tanpa mengetahui hal tersebut orangtua akan sulit memahami sifat dan tingkah laku anaknya yang remaja. Banyak orangtua yang mengeluh karena anaknya menjadi keras kepala, sulit diatur, mudah tersinggung, suka melawan orangtua dan sebagainya.² Bukan hanya di lingkungan sekitar saja yang sering terjadi bahkan sekarang ini peneliti sering memperoleh informasi baik melalui televisi, radio, surat kabar dan sebagainya yang menyatakan bahwa remaja sering melakukan perbuatan yang mencemaskan masyarakat, misalnya mencuri,

¹ Sopyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 32.

² Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 69.

berkelahi, terlibat narkoba, merokok di lingkungan sekolah dan melanggar kesusilaan.

Remaja sering menjadi beban masyarakat, namun sering juga menjadi orang yang dibanggakan oleh masyarakat. Menurut peneliti, remaja dalam masyarakat pedesaan seharusnya adalah orang yang dibanggakan dan orang yang selalu diandalkan tenaganya jika ada upacara-upacara tertentu seperti pesta, gotong royong, membantu mengurus *fardu kifayah* dan sebagainya.

Masa remaja memang masa yang penuh dengan kegoncangan, selain karena menginjak dewasa secara sosial, pemikirannya juga beranjak kepada kedewasaan. Ditinjau dari biologisnya, maka seorang remaja sudah mulai puber dan sering gelisah. Ia sudah keluar dari masa anak-anak dan belum masuk pada masa dewasa atau golongan tua.

Sebagian remaja menunjukkan masa remajanya dengan merokok. Bagi remaja rokok menunjukkan proses seseorang menjadi dewasa dan menunjukkan jati diri sebagai laki-laki sejati.³ Merokok kini seolah-olah sudah menjadi salah satu harga diri remaja. Merokok dikalangan remaja usia sekolah bukan pemandangan yang asing lagi. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya (perokok pasif).

³Muhammad Yusuf, Remaja Pasar Maga, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga kamis 14 April 2016.

Saat ini merokok seakan telah menjadi sebuah budaya bangsa ini. Rokok sudah menjadi milik semua kalangan baik orangtua maupun anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, baik orang kaya maupun orang miskin. Secara tidak langsung budaya ini merusak moral pribadi, bukan tidak mungkin dapat merusak lingkungan dan kesehatan.

Banyak UU yang mengatur tentang rokok, misalnya UU Kesehatan No 36/2009, UU Penyiaran No 33/1999, UU Perlindungan Anak No 23/2002, UU Psikotropika No 5/1997 dan UU Cukai No 39/2007. Dalam UU Kesehatan No.36 Tahun 2009 disebutkan bahwa nikotin adalah zat aditif, sama halnya dengan alkohol dan minuman keras. Jadi rokok harusnya juga diperlakukan sama dengan narkoba. Artinya kalau narkoba tidak diiklankan, merokok juga harusnya tidak boleh. Masalah rokok juga harus ditangani secara spesial.

Iklan rokok dan berbagai pemasaran rokok seolah-olah bersaing dengan iklan anti rokok atau peringatan bahaya rokok yang dikeluarkan pemerintah. Iklan rokok yang memenangkan pertarungan, hal ini terlihat dari sedikitnya para perokok yang mau meninggalkan rokok dan malah jumlah perokok setiap hari terus bertambah. Inilah kenyataan yang paling menyedihkan. Di satu sisi rokok membahayakan kesehatan dan di sisi lain rokok sangat menguntungkan.⁴

Menurut data terbaru *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014*, 18,3 persen pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok dengan 33,9 persen

⁴ Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia* (Bandung: Puri Delco, 2009), hlm. 81.

berjenis laki-laki dan 2,5 persen perempuan. GYTS 2014 dilakukan pada pelajar tingkat SLTP berusia 13-15 tahun. GYTS 2014 juga menunjukkan bahwa sebahagian besar perokok pelajar tersebut kurang dari lima batang sehari. Tapi, ternyata 11,7 persen perokok pelajar laki-laki dan 9,5 persen pelajar perempuan sudah mulai merokok sebelum usia tujuh tahun.

Saat ini jumlah perokok di Indonesia pada 2015 mencapai 62,7 juta jiwa dengan rasio 63% dari seluruh pria merupakan perokok, sedangkan 5% wanita merupakan perokok. Indonesia menempati peringkat lima di dunia sebagai jumlah perokok terbanyak di bawah China, Amerika Serikat, Jepang, dan Rusia.⁵

Bagi umat Islam, merokok adalah *tabdzir* yaitu sesuatu yang di benci Allah karena lebih banyak keburukan yang ditimbulkan daripada manfaatnya. Dalam kitab *Hasyiyah Bajuri* karya Imam Bajuri sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur bahwa merokok adalah *tabdzir* atau menyia-nyiakan harta.⁶ Mengingat dampak negatif merokok dari sisi kesehatan, agama, dan sosial, maka seharusnya orangtua dan sekolah melarang keras anaknya merokok.

Pada dasarnya para remaja belum siap untuk merokok. Hal ini dapat dilihat dari keadaan para remaja yang belum bekerja cenderung menjadi individu yang boros serta masih mengharap pemberian dari orangtua. Di kalangan masyarakat tradisi rokok sekarang seakan sudah menjadi tren. Baik dari kalangan anak anak

⁵Dharmayati, "Jumlah Perokok Remaja Meningkat", [http: www.yudiblalabla-pergaulan-remaja.blogspot.com](http://www.yudiblalabla-pergaulan-remaja.blogspot.com). diakses pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 08.58 WIB.

⁶Jamal Ma'mur asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Yogyakarta: Bukubiru, 2012), hlm.108-109.

sampai dewasa. Padahal sudah tertera jelas bahaya akan rokok. Seperti di informasikan di kemasan rokok atau setiap iklan rokok bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin.

Indonesia adalah negara iklan, promosi dan sponsor rokoknya paling aktif di Asia Tenggara. Indonesia juga adalah salah satu negara yang tidak memiliki larangan iklan, promosi dan sponsor rokok. Materi iklan rokok menunjukkan segmentasi pasar yang ditujukan pada anak dan remaja, apalagi materi iklan rokok mengasosiasikan merokok dengan citra keren, gaul, percaya diri, macho dan sebagainya.⁷ Para perokok merasakan nikmatnya merokok begitu nyata, sampai dirasa memberikan rasa menyenangkan dan menyegarkan sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok. Kelompok lain, khususnya remaja laki-laki, mereka menganggap bahwa merokok adalah merupakan ciri kejantanan yang membanggakan, sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek. Padahal mereka sadar bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan bahkan menimbulkan banyak penyakit serius.

Rokok tak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tapi juga mempengaruhi perilaku dan mental seseorang. Rokok mengandung zat adiktif yang menyebabkan ketagihan, sehingga dengan merokok akan merasa tenang. Anak-anak yang merokok stabilitas emosinya akan terganggu dan mempengaruhi daya

⁷ Mahanani, Fauzan, Hubungan Antara Sikap Terhadap Merokok Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja. *www.fauzan.smkdarunnajah.sch.id*. diakses pada tanggal 20 April 2015, jam 19.34.

otak sehingga anak cenderung suka membangkang, sulit menyerap pelajaran, gampang curiga dan sinis kepada yang lain.

Berdasarkan data sementara yang diperoleh peneliti dari ketua naposo bulung Kelurahan Pasar Maga tempat penelitian ini dilaksanakan, bahwa banyak remaja yang telah menjadi perokok. Adapun jumlah remaja laki-laki berkisar 80 orang dimana didapatkan kurang lebih dari 40 orang remaja sudah mulai merokok. Padahal mereka masih duduk di bangku sekolah. Setiap harinya mereka selalu menyisihkan jajannya untuk membeli sebatang rokok. Mereka jarang membeli rokok perbungkus, tetapi dibeli perbatang karena harganya yang terjangkau itu dapat dilihat dari keadaan para remaja yang belum mulai bekerja.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak yang merokok cenderung lebih sensitif, mudah marah dan memiliki ego yang tinggi serta sulit untuk diarahkan dan suka melawan. Selain itu, anak-anak tersebut sering bolos sekolah dan suka berkelahi, juga menindas teman yang lemah, apalagi kehendak mereka tidak terpenuhi, mereka tidak segan untuk memukul dan memeras temannya.⁹

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya yaitu dari anak-anak menuju dewasa dan mengalami perubahan baik tubuh, emosi, minat dan pola perilaku. Oleh karena itu sering sekali remaja mengalami masalah. Pada masa remaja ini anak akan

⁸ Ian, Ketua Naposo Bulung Pasar Maga, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 15 April 2016.

⁹ Hasil *Observasi*, Keadaan Remaja di Kelurahan Pasar Maga, pada 15 April 2016.

lebih mudah terjerumus dalam perilaku yang membahayakan diri sendiri maupun lingkungan, seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, mengisap tembakau (merokok) dan ganja, pergaulan bebas, perilaku seks, mencuri, merampok, dan durhaka pada orangtua.¹⁰

Para remaja di kelurahan Pasar Maga merasa sudah menjadi seorang laki-laki yang macho, keren, gaul dan hebat apabila sudah merokok. Tanpa mereka sadari betapa berbahayanya rokok salah satunya rokok merupakan pintu pertama pada narkoba, sehingga akan menghambat pertumbuhan dan masa depan mereka. Diperkirakan hampir semua remaja yang berusia 11-21 tahun pernah merokok.

Masa remaja adalah masa yang menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya.¹¹ Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada remaja sehingga setiap orangtua berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan, pembinaan pada anak remaja merupakan tanggung jawab bersama yaitu orangtua, guru, masyarakat juga pemerintah. Jadi, remaja harus dibimbing untuk menjadi seorang pemimpin di keluarga dan pemimpin bangsa. Sehingga remaja memiliki moral dan akhlak yang bagus.

¹⁰ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.63

¹¹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta :Rineka Cipta 1996), hlm. 161.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi**”.

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, maka peneliti hanya fokus membahas faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi.

C. Batasan Istilah

Adapun guna batasan istilah yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi, maka peneliti memberikan penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab merupakan suatu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi terjadinya sesuatu).¹² Faktor penyebab yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

¹² Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.45

2. Rokok adalah gulungan tembakau yang dibungkus dengan daun nipah atau kertas.¹³ Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.¹⁴
3. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat.¹⁵ Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian remaja berumur 11-21 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi ?
2. Bagaimana perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi ?
3. Apa upaya masyarakat dalam mengatasi perilaku merokok yang dilakukan remaja di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi ?

¹³Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm.476.

¹⁴Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm.179.

¹⁵John. W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 36.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi.
2. Untuk mengetahui perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi.
3. Untuk mengetahui apa upaya masyarakat dalam mengatasi penyebab terjadinya perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor penyebab remaja merokok, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai “ Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat dalam upaya mengatasi perilaku merokok pada remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas kajian teori yang terdiri dari pengertian remaja, pertumbuhan dan perkembangan remaja, perkembangan emosi remaja, perkembangan sosial, perilaku merokok, faktor yang mempengaruhi remaja merokok, bahan kimia yang terkandung dalam rokok, dan kajian terdahulu.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik menentukan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab empat yaitu tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu gambaran umum tentang remaja yang merokok di Kelurahan Pasar Maga dan temuan khusus yaitu faktor-faktor remaja merokok, perilaku remaja perokok dan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi remaja merokok.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adelescene* yang berarti pertumbuhan kearah kematangan. Masa remaja adalah masa perpindahan dari masa anak-anak ke masa dewasa.¹ Oleh sebagian ahli psikologi, masa remaja berada dalam kisaran usia antara 11-19 tahun. Adapun yang mengatakan antara usia 11-21 tahun. Selain itu, masa remaja merupakan masa transisi (peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan), dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa. Pada masa remaja, manusia banyak mengalami perubahan dalam kehidupannya baik perubahan fisik maupun psikis. Terjadinya perubahan kejiwaan tersebut menimbulkan banyak kebingungan dan keanehan sebagai sesuatu yang baru dalam kehidupan remaja. Dengan demikian masa remaja adalah masa yang penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan yang tercakup dalam storm dan strees. Karena itu remaja mudah terkena pengaruh dari lingkungan. Remaja akan diombang ambingkan oleh munculnya kekecewaan

¹Arit Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam* (Surabaya: Arkola, 2005), hlm.57.

dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan. Masa remaja dikenal dengan masa perkembangan menuju kematangan jasmani, seksualitas, pikiran dan emosional. Begitu juga masa remaja sering disebut sebagai masa dimana terjadinya berbagai perubahan pada manusia, baik perubahan jasmani, seksualitas, pikiran kedewasaan maupun social. Semua itu merupakan proses perpindahan seseorang dari masa anak-anak.²

Para remaja bukan lagi kanak-kanak, tetapi juga belum menjadi orang dewasa. Mereka cenderung dan bersifat lebih sensitive karena perannya belum tegas. Ia mengalami pertentangan nilai-nilai dan harapan-harapan yang akibatnya lebih mempersulit dirinya yang sekaligus mengubah perannya.

Masa remaja adalah masa dimana timbulnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya pikir menjadi matang. Namun masa remaja penuh dengan berbagai perasaan yang tidak menentu, cemas dan bimbang. Dimana berkecambuk harapan dan tantangan, kesenangan dan kesengsaraan.³

Banyak tokoh mendefinisikan tentang remaja, seperti De Brun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-

²Abdul Razak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 2-3.

³Zakiah Drajat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhuma, 1995), hlm.78.

kanak dan dewasa.⁴ Remaja adalah masa yang dimulai dari pubertas dan prosesnya mengarah kepada kematangan seksual.

Menurut Zakiyah Drajat di dalam bukunya Sofyan S.Willis remaja adalah masa transisi. Seorang individu telah meninggalkan masa kanak-kanak yang lemah dan penuh dengan ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana dia hidup. Semakin maju masyarakatnya, semakin maju masyarakat panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan. Masa remaja itu kurang antara usia 13-21 tahun.⁵

Sedang Menurut Mappiare masa remaja ialah berlangsungnya antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁶

Adapun remaja menurut hukum yaitu undang-undang perkawinan, walaupun secara tidak terbuka mengenal konsep remaja. Usia minimal untuk menikah menurut undang-undang tersebut adalah 16 tahun untuk wanita dan

⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

⁵Sofyan S.Willis, *Problem Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.22.

⁶Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1996), hlm. 9.

19 tahun untuk laki-laki. Jelas bahwa undang-undang tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak, sehingga mereka sudah boleh menikah (batas usia ini dimaksud untuk mencegah perkawinan anak-anak. Walaupun begitu, selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orangtua untuk menikahkan orang tersebut. Waktu antara 16/19 tahun sampai 21 tahun inilah yang dapat disejajarkan dengan pengertian-pengertian remaja dalam ilmu-ilmu sosial yang lain.⁷

Menurut Drs. Agus soejanto, masa remaja terentang antara usia 13 sampai 22 tahun. Masa ini sangat menentukan hari depan dan kehidupan seorang remaja, sehingga harus dipersiapkan dan dijalani dengan sebaik-baiknya. Masa ini memang penuh dengan ujian dan tantangan, masa yang sukar dimengerti tetapi harus dipahami, masa bergelora yang harus diselami baik oleh remaja dan siapa saja yang berkepentingan dengannya.⁸

Remaja dari segi ajaran Islam, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an ada kata *alfityatu, fityatun* yang artinya orang muda.

Firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 10 dan 13, yang berbunyi:

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hlm.7-8.

⁸ Agus Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.159.

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ

لَنَا مِن أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya: (Ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)."

لَنُخَبِّرَنَّ نَقْصُ عَلَيكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ

هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya: Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk.⁹

Terdapat kata pemuda yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi. Tampaknya masa remaja yang mengantarai masa kanak-kanak dan dewasa, tidak terdapat dalam Islam. Dalam Islam seorang manusia bila telah akil baligh, telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala dan bila melakukan perbuatan tidak baik akan berdosa.¹⁰

Sementara remaja dalam pengertian masyarakat, yaitu dalam masyarakat yang paling sederhana masa remaja tidak dikenal karena begitu tubuh si anak tumbuh besar dan kuat mereka telah dianggap mampu

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Penerbit J-Atr, 2005), hlm.295.

¹⁰Zakiah Daradjah, *Op.Cit.*, hlm.11.

melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan orangtuanya. Mereka dianggap mampu memberi hasil untuk kepentingan diri dan keluarganya, maka saat itu mereka diterima dalam lingkungannya, pendapatnya didengar dan diperhatikan dan mereka juga sudah berlatih untuk memikul tanggung jawab keluarga. Masa yang dikenal masyarakat desa yang sederhana yaitu masa kanak-kanak, dewasa dan tua. Sedangkan dalam masyarakat desa yang agak maju dikenal remaja dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jaka-dara, bujang-gadis. Masa berlangsungnya sebutan jaka-dara atau bujang-gadis itu umumnya tidak panjang, kira-kira sesuai dengan umur remaja awal (sekitar 13 tahun atau balig/puber), sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan sekitar umur 16-17 tahun.¹¹

Remaja yang tinggal di desa berbeda dengan remaja yang tinggal di kota. Syarat dewasa dipedesaan lebih sedikit dibandingkan dengan syarat dewasa di kota. Apabila banyak membantu orangtuanya bekerja, dimana pada umumnya masyarakat di desa berprofesi sebagai petani. Sehingga ia dipandang dewasa apabila ia sudah mampu bekerja. Berbeda dengan remaja yang tinggal di kota, rentang masa remaja lebih panjang disebabkan berbagai faktor. Diantaranya adalah persaingan dan tuntutan tanggung jawab yang besar untuk mencapai penerimaan lingkungan. Sehingga untuk memenuhi tuntutan menjadikan masa remaja lebih panjang.

¹¹ Zakiyah Drajat, *Op.cit.*, hlm.8-9.

Masa remaja dimulai pada usia 11 sampai 20 tahun. Remaja juga mengandung kesan karena banyaknya pengalaman yang didapat. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja ataupun orangtua karena:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindari, ini bisa menciptakan ketegangan dan perselisihan dan bisa menjauhkan ia dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dari pada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orangtua pun mulai melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul biasa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasehat orangtua.¹²

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap termasuk kelompok orang dewasa. Masa ini merupakan saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan psikologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endoktrin. Kelenjar endoktrin adalah kelenjar

¹²Andi Mappiare. *Op. Cit.*, hlm.11.

yang bermuara langsung di dalam saluran darah. Zat-zat yang diserap darah dari kelenjar-kelenjar endoktrin ini dinamakan hormon.

Suatu rangsangan hormon ini menyebabkan rasa tidak tenang pada diri anak, suatu rasa yang belum pernah dialami sebelumnya pada akhir dunia anak-anaknya yang cukup menggembirakan. Peristiwa perkembangan tersebut pada wanita terjadi 1,5 sampai 2 tahun lebih awal daripada laki-laki. Terjadinya kematangan jasmani bagi wanita biasa ditandai dengan adanya menstruasi pertama (datang bulan). Sedang pada laki-laki ditandai dengan keluarnya sperma yang pertama, biasanya lewat mimpi merasakan kepuasan seksual. Secara umum perubahan-perubahan fisik, remaja sebagai berikut :

a) Pada anak perempuan

Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi keriting, haid dan tumbuh bulu-bulu pada ketiak.

b) Pada anak laki-laki

Tulang-tulang, testis membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi, bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai maksimal setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot), Tumbuh

bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut di wajah bertambah, tumbuh bulu di dada.¹³

3. Perkembangan Emosi Remaja

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.

Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi social, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah atau mudah sedih dan murung), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.¹⁴

Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya. Terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai dan penuh tanggung jawab, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya.

¹³ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.126.

¹⁴ Agus Sujanto, *Op.Cit*, hlm. 163.

Sebaliknya, apabila kurang dipersiapkan untuk memahami perannya dan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtua atau pengakuan dari teman sebaya, mereka akan cenderung mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidak nyamanan emosional.

4. Perkembangan Sosial

Manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, dimana setiap individu mempunyai kebutuhan untuk bergaul dengan individu lain baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan proses perkembangannya maka masa remaja berusaha memisahkan diri dari orangtua untuk menentukan dirinya atau mencari identitas ego.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja ialah : (1) faktor keluarga : seperti pola hidup keluarga , pendidikan orangtua , sifat orangtua, (2) faktor sekolah: seperti hubungan antara guru dengan siswa dan hubungan antar siswa, (3) faktor lingkungan masyarakat : seperti pergaulan antar remaja, pengaruh media massa baik elektronik maupun media cetak dan sebagainya.¹⁵

5. Faktor Penyebab Masalah Psikososial Remaja

Timbulnya masalah pada remaja dikarenakan oleh berbagai faktor yang sangat kompleks yang terjadi pada masa remaja. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

¹⁵ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hlm.11.

- a. Adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat akan memberikan dorongan tertentu yang sifatnya sangat kompleks.
- b. Orangtua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu karena ketidaktahuannya.
- c. Membaiknya sarana komunikasi dan transportasi kemajuan teknologi menyebabkan membanjirnya arus informasi luar yang sulit diseleksi.
- d. Pembangunan ke arah industrilisasi menyebabkan terjadinya perubahan tata nilai sehingga remaja bisa menderita frustrasi dan depresi yang menyebabkan mereka mengambil jalan pintas yang bersifat negatif.¹⁶

Remaja begitu mudah hanyut dalam eksperimentasi hal-hal baru yang belum tentu positif bagi masa depannya. Hal-hal menarik akan merangsang mereka untuk meniru, jika ada satu diantaranya yang tertarik maka seluruh anggota kelompok akan cepat meresponnya. Adanya rasa kesetiakawanan yang kuat diantara mereka, sehingga ketika yang satu di antara mereka senang maka yang lain akan mengikutinya. Bayangkan jika salah satu atau beberapa dari mereka terjerumus dalam hal-hal negative seperti merokok dan minum miras, maka bukan tidak mungkin teman-temannya juga akan mengikutinya atas dasar rasa kesetiakawanan.

¹⁶Jenny, Dunia Psikologi, *Http://www.dunia psikologi.com*. diakses 21 April 2015. Pukul 19:38 WIB

A. Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Istilah rokok atau merokok merupakan hal yang sudah tidak asing lagi didengar di telinga masyarakat modern sekarang. Tembakau atau rokok termasuk adiktif karena menimbulkan adiksi (ketagihan) oleh karena itu tembakau (rokok) termasuk golongan nikotin.¹⁷ Rokok dapat menimbulkan efek nyaman bagi yang mengkonsumsi tetapi banyak pula masyarakat yang tidak tahu akan bahaya dari merokok. Merokok merupakan hal yang biasa dilihat diberbagai tempat dan kesempatan. Kebiasaan merokok dilakukan oleh orang dewasa dan ternyata telah merambah juga kedunia anak-anak.

Menurut Armstrong sebagaimana dikutip oleh Mochamad Nursalim bahwa merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Pendapat lain dari Levy menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan mengisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya¹⁸

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya

¹⁷Adnan Hasan Sholih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki* (Jakarta: Gema Insani), hlm. 28.

¹⁸Mochamad Nursalim, *Op.Cit.*, hlm.179.

serta dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi siperokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya.¹⁹

Merokok sudah dianggap hal biasa dalam kehidupan sehari-hari. Memang, tidak semua remaja yang merokok itu nakal, namun dampak jangka panjang dari aktivitas merokok itulah yang harus diperhatikan. sebab dalam asap rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, 2 di antaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Racun karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker.²⁰ Sebenarnya, penanggulangan merokok di Indonesia telah berjalan lama ditandai dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 18 Tahun 1999 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan dari peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1993 tentang larangan pembagian produk contoh rokok secara gratis.²¹ Namun hingga kini jumlah perokok tidak berkurang bahkan remaja dan anak-anak dibangku sekolah pun turut merokok pula.

Terlibat dalam kegiatan merokok merupakan bahaya yang dihadapi sebahagian anak-anak pada tahap kanak-kanak mereka. Namun, pada tahap remaja, karena isu-isu remaja perkembangan remaja, rokok menghadirkan

¹⁹Kemala Indri, *Perilaku Merokok pada Remaja* (Semarang: Digital USU, 2007), hlm.132.

²⁰Hetti R.A, *Op.Cit.*, hlm.85.

²¹Haryono, Hubungan Antara Ketergantungan Merokok Dengan Percaya Diri. <http://www.infoskripsi.com/Artikel-Penelitian/Ketergantungan-Merokok.html> diakses pada 20 April 2015, pukul 19.23 WIB.

tantangan yang sesungguhnya, walaupun secara luas sudah diketahui bahwa merokok bahaya bagi kesehatan.²²

Penyempitan pembuluh darah jantung terjadi lebih dini pada remaja yang merokok. Tembakau merusak jaringan paru-paru dan mengurangi kandungan oksigen darah yang dibutuhkan seseorang saat beraktivitas. Selain itu upaya pemasaran rokok baik secara langsung melalui iklan rokok ataupun secara tidak langsung melalui kegiatan mensponsori acara konser musik sembari memberikan sampel rokok secara gratis, olahraga, film layar lebar hingga keagamaan. Hal ini akan menarik minat remaja untuk merokok, sementara pemberian sampel rokok secara gratis justru akan mendorong remaja untuk mencoba-coba merokok tanpa menyadari sepenuhnya dampak ketergantungan terhadap rokok.

Hal yang menyebabkan remaja sangat sulit meninggalkan rokok karena sudah ketergantungan pada nikotin. Ketika ia berhenti merokok rasa nikmat yang diperolehnya akan berkurang. Efek dari rokok/tembakau memberi stimulasi depresi ringan, perasaan tidak enak pada mulut, emosional, cemas dan gelisah, konsentrasi terganggu, kepala nyeri, mengantuk dan gangguan pencernaan. Karena tidak dilarang, maka rokok dikonsumsi secara terbuka dan oleh segala lapis masyarakat. Umumnya perokok laki-laki jauh lebih banyak dari pada perokok perempuan. Bukan

²²Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 74.

hanya orangtua dan dewasa, kau remaja dan anak-anak pun banyak yang mencoba-coba rokok. Dengan mengisap rokok, seorang remaja dan anak-anak biasanya pengen dianggap dewasa dan jagoan.²³

Dalam upaya menghentikan perilaku merokok penting untuk dipertimbangkan dan dikembangkan. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri remaja berhenti atau tidak mencoba merokok, akan membuat mereka mampu untuk tidak terpengaruh godaan merokok yang datang dari teman, media massa atau kebiasaan keluarga atau orangtua.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Merokok

a. Pengaruh Orang Tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

b. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi adalah remaja tadi terpengaruh oleh teman-

²³Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alcohol: Cara Islam Mencegah Mengatasi dan Melawan* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm.65

temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok.

c. Faktor Kepribadian

Orang mencoba merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan.

d. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa merokok adalah lambang atau glamour, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.²⁴

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah faktor dalam diri (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

1) Faktor dalam diri (internal) yaitu :

a. Faktor *Biologis*

Banyak Penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok.

²⁴ Kemala Indri, *Op.cit.*, hlm.155.

b. Faktor *Psikologis*

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

c. Faktor *Demografis*

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak akan tetapi pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.²⁵

2). Faktor lingkungan yaitu :

a) Faktor keluarga

Umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dimana masing-masing anggota keluarga saling mempengaruhi. Anak membutuhkan makanan, pakaian, dan sebagainya dari orangtua. Orangtua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri untuk membawa kepada kedewasaan orangtua harus memberi teladan yang baik karena anak suka meniru kepada orang yang

²⁵Komalasari, Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja, http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilaku_merokok_avin.pdf diakses pada: 20 April 2015, pukul 19:33 WIB.

lebih tua atau orangtuanya.²⁶ Maka tidaklah pantas seorang ayah merokok di depan anak-anaknya karena anak adalah peniru yang ulung. Anak mulai dapat merokok pada usia lima tahun. Kemudian persoalannya dapat berkembang hingga anak sampai pada obat terlarang, karena ada kaitannya antara merokok, meminum khamar dan narkotika.

b). Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang adalah lingkungan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul, dalam pergaulan itu timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Pergaulan yang bebas akan mengakibatkan perbuatan yang tidak baik.²⁷ Yang mana remaja sering kali membangun interaksi dengan teman sebaya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Pada masa remaja biasanya membutuhkan teman yang melawan otoritas atau melakukan perbuatan yang tidak baik. Seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, merokok, judi

²⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 115.

²⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm 70-72.

dan sebagainya.²⁸ Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu.

c. Sekolah

Sekolah adalah pendidikan sekunder bagi anak yang sudah bersekolah. Maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah lingkungan sekolah.²⁹ Dengan demikian lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi perilaku anak.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia. Sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat yang memiliki ikatan dan aturan tertentu, atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup masyarakat.³⁰ Sebagai anggota masyarakat anak banyak belajar dari lingkungannya.

3. Bahan Kimia yang Terkandung dalam Rokok

Bila seseorang membakar kemudian mengisap rokok, maka seseorang tersebut akan mengisap bahan-bahan kimia yang terkandung dalam rokok. Bila rokok dibakar dan mengeluarkan asap maka, asapnya akan berterbangan di sekitar si perokok. Asap tersebut juga mengandung bahan yang berbahaya dan

²⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.70.

²⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm.124.

³⁰Hartamo dan Arman Azis, *Ilmu Social Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88.

bila asap itu dihisap oleh orang yang ada disekitar si perokok maka orang tersebut juga akan menghisap bahan kimia berbahaya ke dalam dirinya walaupun individu tersebut tidak merokok. Bahan kimia itulah yang kemudian menimbulkan berbagai penyakit. Dalam satu batang rokok saja mengandung berbagai zat kimia berbahaya, yaitu:

- a. Nikotin merupakan kandungan yang menyebabkan perokok merasa rileks.
- b. Tar, yang terdiri dari 4000 bahan kimia yang mana 60 bahan kimia diantaranya bersifat karsinogenik.
- c. Sianida, senyawa kimia yang mengandung kelompok cyano.
- d. Benzene, juga dikenal sebagai bensol, senyawa kimia organik yang mudah terbakar dan tidak berwarna.
- e. Cadmium, sebuah logam yang sangat beracun dan radioaktif.
- f. Methanol, (alkohol kayu), alkohol yang paling sederhana yang juga dikenal sebagai metil alkohol.
- g. Asetilena, merupakan senyawa kimia tak jenuh yang juga merupakan hidrokarbon alkuna yang paling sederhana.
- h. Amonia, dapat ditemukan dimana mana, tetapi sangat beracun dalam kombinasi dengan unsur-unsur tertentu.
- i. Formaldehida, cairan yang sangat beracun yang digunakan untuk mengawetkan mayat.
- j. Hidrogen sianida, racun yang digunakan sebagai fumigan untuk membunuh semut. Zat ini juga digunakan sebagai zat pembuat plastik dan pestisida.
- k. Arsenik, bahan yang terdapat dalam racun tikus.
- l. Karbon monoksida, bahan kimia beracun yang ditemukan dalam asap buangan mobil.³¹

Karena efek racun rokok berbahaya bagi tubuh maka seseorang yang merokok seharusnya menjauh dari ruang publik, “Hindarilah merokok di ruang publik”, begitu salah satu bunyi iklan layanan masyarakat yang dikeluarkan oleh seluruh media massa dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Seseorang memang punya hak dan kebebasan untuk merokok, tapi sebaiknya

³¹ Mochamad Nursalim, *Op. Cit*, hlm 180.

kebebasan itu jangan menabrak hak orang lain untuk terhindar dari bahaya rokok.

4. Bahaya Rokok

Dari zat-zat kimia yang terkandung di dalam rokok bisa di bayangkan betapa bahayanya jika kita terbiasa merokok setiap hari.

- a. Merokok menyebabkan sekitar 90% kematian akibat kanker paru pada pria dan 80% pada wanita. Resiko kematian karena kanker paru 23 kali lebih tinggi pada pria perokok dan 13 kali lebih tinggi pada wanita dibandingkan pada mereka yang bukan perokok.
- b. Merokok juga menyebabkan kanker kantung kencing, rongga mulut, faring, pita suara, serviks, ginjal dan perut.
- c. Merokok menyebabkan penyakit jantung koroner yang merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia.
- d. Ibu hamil yang merokok selama kehamilan ataupun terkena asap rokok di rumah atau lingkungannya berisiko mengalami proses kelahiran yang bermasalah.
- e. Lebih dari 43 juta anak di Indonesia berusia 0-14 tahun tinggal dengan perokok di lingkungannya mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma.
- f. seorang yang bukan perokok menikah dengan perokok mempunyai resiko kanker paru sebesar 20-30% lebih tinggi dari pada mereka yang pasangannya yang bukan perokok dan juga resiko mendapatkan penyakit jantung.
- g. Merokok dapat menyebabkan kanker mulut, kerusakan gigi dan penyakit gusi.
- h. Merokok dapat menyebabkan gangguan pada mata. Perokok mempunyai resiko 50 % lebih tinggi terkena katarak, bahkan bisa menyebabkan kebutaan.³²

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO Pada 1998) melakukan penelitian tentang tembakau dan rokok melontarkan 6 hal:

1. Rokok adalah pintu pertama menuju narkotika (narkoba)

³² Mochamad Nursalim, *Op.Cit*, hlm.181.

2. Rokok merupakan pembunuh nomor 3 setelah jantung dan kanker
3. Satu batang rokok menyebabkan umur seseorang memendek 12 menit
4. Didunia 10 orang perhari mati karena rokok
5. Di Indonesia 57.000 per tahun orang mati karena merokok³³
6. Menurut para ahli seorang perokok atau yang menghisap asap rokok secara sengaja atau tidak sengaja akan mudah terserang penyakit, terutama pernapasan, jantung, paru-paru, kanker, pembuluh darah, impotensi, gangguan kehamilan, dan janin.³⁴

Jadi mereka yang tidak merokok tetapi terkena asap rokok dari mereka yang merokok juga akan mengalami gangguan yang kesehatan dengan resiko yang sama. Oleh karena itu tembakau atau rokok disebut sebagai “racun” yang menular.

5. Dampak dari Kebiasaan Merokok

Adapun dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang jika mempunyai kebiasaan merokok, yaitu:

a. Jangka Pendek

- 1). Asap rokok dapat merangsang batuk
- 2). Asap rokok menyebabkan saluran napas menyempit yang berlangsung antara 30-40 menit.

³³ Arif Hakim, *Op.Cit.*, hlm.64.

³⁴ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki* (Jakarta: Gema Insani, 2007) hlm. 30.

- 3). Asap rokok melumpuhkan peralatan pembersih pada saluran napas yang menyebabkan napas sesak
 - 4). Bahan-bahan beracun dari asap rokok diserap oleh darah masuk keseluruh tubuh, sehingga menimbulkan ousing dan sakit kepala.
- b. Jangka Panjang
- 1). Menyebabkan produksi lender pada saluran napas berlebihan setelah kurang lebih 15 tahun merokok.
 - 2). Terjadi gangguan fungsi paru-paru secara potensial.
 - 3). Penyempitan saluran napas yang menetap dengan gejala sesak napas.
 - 4). Sebesar 80 persen dari pengaruh rokok dapat mengakibatkan kanker
 - 5).Memperbesar tingkat penyempitan pembuluh darah, secara khusus tembakau menimbulkan dampak-dampak negatif, khususnya bagi perempuan, antara lain:
 - a. Merokok penyebab utama kanker tenggorokan. Sekita 90 persen kematian perempuan yang mengidap kanker tenggorokan diakibatkan oleh kebiasaan merokok
 - b. Beberapa penelitian menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan frustasi menstruasi, misalnya rasa nyeri dan menstruasi yang tidak teratur. Perempuan merokok mendapat menopause lebih cepat dari pada perempuan yang tidak merokok.³⁵

³⁵ Mochamad Nursalim, *Op.Cit.*, hlm.183.

6. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada peneliti yang meneliti dengan topik yang hampir sama.

1. Gunawan, NIM 003193, Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2007 dengan judul "*Hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada pelajar putra SMK di kota Semarang*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode kuantitatif noneksperimental dengan rancangan studi korelasi menggunakan pendekatan cross-sectional survey. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, alat pengumpul data menggunakan kuesioner dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan remaja dalam kategori sedang dan perilaku merokok pada remaja dalam kategori dipengaruhi oleh perasaan negative. Hasil analisis terhadap hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada pelajar putra SMK di kota Semarang dengan value 0,000.
2. Nurul Aini, NIM 11108785 bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2013 yang berjudul "*Faktor-faktor Psikologis yang Menentukan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Kedokteran di Universitas Hasanuddin*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode wawancara mendalam, jumlah subjek penelitian ada lima mahasiswi kedokteran

Universitas Hasanuddin yang merokok secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian rata-rata memiliki kebiasaan merokok, reaksi emosi yang positif setelah merokok, mendapat reaksi penurunan emosi, ketagihan dan alasan social sebagai alasan psikologi untuk merokok.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan oleh Gunawan dan Nurul Aini yaitu sama-sama meneliti tentang remaja dan rokok. Sedangkan perbedaannya yaitu Gunawan membahas tentang hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok dan jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dan Nurul Aini membahas tentang psikologis penentu perilaku merokok dan perbedaan selanjutnya terketak pada tempat penelitian yang dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Dan penelitian ini dilaksanakan mulai dari 22 juni 2016 sampai dengan 23 September 2016.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Lexy J. Moleong data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.¹

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para remaja yang merokok pada usia 11-21 tahun yang ada di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah remaja 40 orang.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.11.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, yaitu yang diperoleh dari remaja, orangtua dan masyarakat. Adapun jumlah anak remaja yaitu 40 orang sedangkan jumlah orang tua 20 orang yang tinggal di kelurahan Pasar Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi.
2. Data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku literatur yang berkenaan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.² Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi yang peneliti maksud adalah mengamati secara langsung tentang faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok dan perilaku remaja perokok.
2. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.³ Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-

²Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Anggota IKAPI, 2010), hlm.96.

³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.133.

bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara hanya pokok penting dari pembahasan. Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orangtua, remaja, dan masyarakat di Pasar Maga.

F. Teknik Menentukan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus lakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.82.

perbandingan terhadap data itu.⁵ Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari sumber data skunder yaitu data yang diperoleh dari kepala desa dan masyarakat.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ada dua cara tergantung pada data itu termasuk statistik maupun non statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari dan menjawab masalah-masalah yang diteliti secara mendalam dan sistematis. Analisis data yaitu pengumpulan data meliputi hasil wawancara dan hasil observasi (pengamatan).⁶ Penelitian kualitatif akan menelaah atau mengkaji data yang ada dengan buku-buku yang relevan. Selanjutnya akan dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif yaitu menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya. Maka langkah selanjutnya pengambilan kesimpulannya dengan analisis induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang umum.

⁵Lexy J. Moleong, *Op.Ci.*, hlm.227-230.

⁶Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Maga

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bapak Makmun selaku Lurah Pasar Maga bahwa penduduk Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 510 Kepala Keluarga (KK) atau 2615 jiwa. Penduduk Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal 100 % beragama Islam.

Secara geografis Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Aek Marian
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Maga Lombang
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sibanggor Jae
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan Payabulan.

Untuk mengetahui keadaan penduduk Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, mata pencaharian dan lain sebagainya dapat dilihat dari tabel berikut. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia:

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kelurahan Pasar Maga
Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat usia	Jumlah
1	0-5	150 jiwa
2	6-10	220 jiwa
3	11-15	375 jiwa
4	16-20	430 jiwa
5	21-25	225 jiwa
6	26-30	110 jiwa
7	31-35	115 jiwa
8	36-40	230 jiwa
9	41-45	380 jiwa
10	46-50	105 jiwa
11	51-55	98 jiwa
12	56-60	85 jiwa
13	61-65	68 jiwa
14	66-70	15 jiwa
15	71 ke atas	9 jiwa
	Jumlah	2615 jiwa

Sumber: Data kependudukan Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi di dominasi usia 16-20 tahun dan usia 41-45 tahun dari seluruh jumlah penduduk, oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa masyarakat Kelurahan Pasar Maga adalah masyarakat berusia muda.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian masyarakat Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah jiwa	Persentase
1	Petani	936	35,79
2	Kebun karet	257	9,82
3	Pegawai negri/swasta	152	5,81
4	Pedagang	168	6,42
5	Lain-lain (tidak bekerja)	1102	42,14
	Jumlah	2615	100 %

Sumber: Data kependudukan Kelurahan Pasar Maga 2016

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian yang lebih tinggi persentasinya adalah lain-lain (tidak bekerja) yaitu: 1102 (42,14%) anak-anak yang masih dalam tanggungan orangtua dan lain sebagainya serta yang tidak bisa mencari nafkah sendiri. Hal itu dikarena masih banyak yang duduk di bangku sekolah.

Mata pencarian merupakan hal yang penting dalam kehidupan penduduk untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun skunder. Kebutuhan primer meliputi sandang pangan dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan skunder sangat banyak seperti perhiasan kendaraan dan sebagainya. Kebutuhan primer dan skunder hanya akan dapat diperoleh seseorang apabila ia mempunyai mata pencaharia yang menghasilkan sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk mencapai kebutuhan.

Data di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Makmun Lurah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi dapat disimpulkan bahwa dari jumlah penduduk sebanyak 510 KK tersebut mempunyai mata

pencapaian yang bervariasi mulai dari petani, wiraswasta, PNS (Pegawai Negeri Sipil/swasta), pedagang dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa terlalu sibuknya orangtua dalam mencari kebutuhan hidup keluarga, sehingga perilaku remaja terabaikan, tidak dapat diperhatikan dan dipantau dengan baik oleh orangtua terutama dalam pergaulan dengan teman sebaya.¹

2. Keadaan Remaja di Kelurahan Pasar Maga

Masa remaja adalah masa paling krisis, saat menginjak remaja berarti menginjak masa transisi dimana saat-saat pencarian jati diri. Masa remaja cenderung banyak meniru dan mencoba hal-hal baru. Faktor lingkungan pun menjadi pengaruh besar terhadap kebiasaan merokok remaja. Serta anggapan bahwa merokok dapat dihubungkan dengan kedewasaan, kepercayaan diri, keberanian, kejantanan serta petualangan.

Perilaku maupun akhlak remaja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena merupakan tanggung jawab orangtua, tokoh agama dan masyarakat yang memerlukan kerjasama yang baik dari semua pihak dalam rangka memperbaiki perilaku remaja.

Berdasarkan hasil observasi setelah peneliti melakukan pendekatan langsung kepada remaja di Kelurahan Pasar Maga bahwa remaja merokok itu berawal dari diri mereka sendiri dan pengaruh pergaulan, sehingga membuat remaja menjadi senonoh dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang

¹Drs. Makmun, Lurah Pasar Maga, *Wawancara*, pada tanggal 05 Agustus 2016.

mereka kerjakan. Seperti mereka bebas merokok dan sudah menjadi hal yang biasa sebelum berangkat sekolah terlebih dahulu nongkrong-nongkrong sambil merokok di pinggir jalan, karena merasa dengan merokok ia lebih dewasa dan semua beban yang ia alami bisa berkurang kemudian menambah percaya diri yang tinggi atau karena ia dipengaruhi teman-teman sekitarnya. Akibat kelakuannya mereka tidak sadar dan masa depan mereka terancam, karena setelah merokok membuatnya malas belajar dan sulit konsentrasi dalam pelajaran sehingga memilih untuk bolos sekolah. Hal inilah yang menjadi masalah-masalah bagi setiap orangtua dan selalu mencari solusi untuk mengatasi masalah anak mereka sampai kini belum tau apa yang harus mereka lakukan untuk masa depan anaknya, mereka mengatakan kaya salah miskin juga salah, jadi mau bagaimana lagi.² Jadi dari hasil observasi, kita sebagai anak harus tau bagaimana menjaga harkat dan martabat orangtua selama kita berada dalam tanggung jawab mereka dan seharusnya kita wajib mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam suatu keluarga.

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan data yang ditemukan di lapangan terdiri atas:

² Hasil *Observasi*, Keadaan Remaja di Kelurahan Pasar Maga, pada 03 Agustus 2016.

1. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok di Kelurahan Pasar Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Untuk mengetahui faktor penyebab remaja merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja, orangtua, masyarakat dan juga lurah. Adapun faktor penyebab remaja merokok di Kelurahan Pasar Maga menurut mereka adalah faktor internal (faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat).

a. Faktor Internal

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan remaja yang pada umumnya juga baik akan tetapi para remaja banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kadang mereka tidak sanggup mengatasinya. Sehingga sering terjadi ketidak sesuaian atau penyimpangan perilaku dan juga kenakalan.

Hal ini disebabkan karena tidak adanya dorongan, minat, motivasi maupun kemauan yang timbul dalam diri remaja untuk berkembang kearah yang lebih baik. Dimana suatu perbuatan itu dimulai dengan adanya ketidak seimbangan dalam diri individu. Untuk itu remaja sangat memerlukan motivasi dalam dirinya yang mana motivasi itu berfungsi sebagai perantara pada manusia untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungan serta pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

1). Rasa Ingin Tahu

Remaja memiliki keinginan tahu yang tinggi terhadap hal-hal disekitar mereka dan mencoba hal-hal yang baru bagi mereka karena pada masa tersebut emosional mereka lebih besar daripada rasional mereka. Misalnya saja ada seorang remaja yang diberi tawaran oleh temannya untuk mencoba merokok. Sebelumnya remaja tersebut tahu bahaya dan efek negative dari benda itu, namun karena emosional yang dominan dan rasa ingin tahunya yang sangat tinggi dia pun mencobanya tanpa berpikir panjang dan terkadana ia lupa apa tujuan awalnya.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara salah satu remaja yang bernama Yusuf mengatakan bahwa:

“Saya merokok karena ingin tahu bagaimana rasanya jadi perokok, dan saya mulai coba-coba merokok pada kelas dua sekolah menengah pertama (SMP), dan sekarang jadi candu, saya merasa bangga jika merokok karena tidak dianggap anak kecil lagi. Orangtua saya tidak tahu kalau saya merokok dan mereka mengetahui saya merokok itu kelas tiga SMP, awalnya orangtua tidak setuju kalau saya merokok dan selalu marah-marah kalau tahu saya merokok. Sampai saat ini saya belum berpikiran untuk berhenti merokok”.³

Begitu juga dengan saudara Saipuddin Anwar mengatakan bahwa ia merokok karena adanya keinginan untuk coba-coba. Ia mulai merokok setelah tamat Sekolah Dasar (SD), merokok membuatnya merasa bangga

³ Yusuf, remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 07 Agustus 2016.

karena memiliki banyak teman, meskipun tahu bahaya rokok tidak membuatnya untuk berhenti merokok, katanya sehari tidak merokok rasanya dunia ini hampa dan terasa gelap.⁴

2). Untuk menambah Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan adanya sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yakin pada tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Tidak semua orang memiliki rasa percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri. Sebagian orang melakukan sesuatu hal baik yang positif maupun negatif seperti yang dilakukan oleh sebahagian remaja di Kelurahan Pasar Maga merokok dapat menambah rasa percaya dirinya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Abdul Muis mengatakan merokok untuk menambah rasa percaya diri, katanya kalau tidak merokok “ngak gaul” meskipun diketahuinya bahaya merokok tapi ia malah tidak peduli karena sudah candu dan sangat sulit untuk berhenti merokok karena semua temannya juga merokok. Ia bangga merokok karena dapat menambah rasa percaya dirinya.⁵

Sama halnya dengan saudara Yunus mengatakan bahwa merokok untuk menunjukkan diri sebagai laki-laki dewasa, kalau tidak tidak

⁴ Saipuddin Anwar, remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 07 Agustus 2016.

⁵ Abdul Muis, remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 08 Agustus 2016.

merokok di katakan banci. Orangtua tidak pernah menegurnya ketika melihat ia merokok. Katanya lebih baik kehilangan pacar dari pada disuruh berhenti merokok.⁶

3). Jati diri sebagai laki-laki sejati

Tujuan pencarian jati diri cuma satu yaitu supaya mendapat pengakuan bahwa dia sudah dewasa. Wawancara dengan saudara Toguan mengatakan merokok menunjukkan kalau ia lelaki sejati, dan pertama kali mengisap rokok pada usia 12 tahun yaitu pada acara perpisahan sekolah dasar (SD) dan merasa bangga dengan merokok karena ia ingin menunjukkan kalau ia bukan lagi anak-anak. Orangtua tidak melarangnya merokok dan belum ada niat untuk berhenti merokok.⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan saudara Lomo mengatakan kalau ia merokok untuk menunjukkan dirinya adalah seorang laki-laki dewasa, tidak ada teguran dari orangtua meski tahu ia merokok, dan merasa bangga dengan mengisap rokok, jika tidak merokok rasanya ada yang kurang dan tidak dapat berpikir.⁸

4). Menunjukkan Kedewasaan

Merokok bagi remaja merupakan simbolisasi atas kejantanan dan kedewasaan. Seperti yang dikatakan oleh saudara azis bahwa ia merokok

⁶ Yunus, Remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 08 Agustus 2016.

⁷ Toguan, Remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 09 Agustus 2016.

⁸ Lomo, Remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 09 Agustus 2016.

karena merasa sudah dewasa dan menunjukkan ia mampu berbuat seperti yang dilakukan orang dewasa.⁹

Begitu juga dengan saudara Fahmi mengatakan bahwa dengan merokok menunjukkan kedewasaannya dan ia tidak ingin di anggap anak kecil lagi. Ia mencoba rokok setelah tamat sekolah dasar dan ia juga merasa bangga setelah merokok karena banyak cewek yang melirikinya. Katanya laki-laki yang tidak merokok itu tidak jantan dan belum dewasa.¹⁰

Jadi para remaja merokok karena adanya motivasi maupun dorongan yang berawal dari dalam diri remaja itu sendiri, dalam artian bahwa remaja memiliki kemauan sendiri untuk mencoba hal-hal baru tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan akibat dari apa yang mereka dilakukan.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku remaja tergantung kepada kedua orangtuanya yang bertanggung jawab untuk mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anaknya sangat penting sekali, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Makmun, Lurah Pasar Maga yang mengatakan bahwa:

⁹Aziz, Remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 10 Agustus 2016.

¹⁰Fahmi, Remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 10 Agustus 2016.

“Tingkah laku seorang anak tidak jauh berbeda dengan orangtuanya”. Menurut Bapak Lurah tersebut bahwa keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku remaja, orangtua yang selalu membimbing dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak mulai dari kecil hingga dewasa maka anaknya akan mengikuti dan mendengarkan orangtuanya. Jika orangtuanya berbuat baik maka akan lahir anak yang berperilaku baik juga, akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu tidak sadar dan selalu melakukan perbuatan buruk dan disertai kelakuan yang tidak baik, maka demikian anak pun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal sesuai perilaku orangtuanya.¹¹

Observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Pasar Maga banyak orangtua yang tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya, bahkan tidak jarang orangtua marah-marah apabila anak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik padahal orangtua itu sendiri sadar dengan apa yang mereka perbuat. Sering sekali saya melihat orangtua yang marah-marah kepada anaknya ketika orangtua tersebut mendapat laporan baik dari teman-teman anaknya maupun laporan dari tetangganya yang sering melihat kalau anaknya ketahuan merokok, orangtua tersebut tidak segan-segan memukul anaknya,

¹¹ Drs. Makmun, Lurah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada 05 Agustus 2016.

tanpa sadar sebenarnya orangtua anak untuk merokok dengan merokok di depan anak, sehingga wajar anak meniru orangtuanya.¹²

Seharusnya jika orangtua tidak ingin anaknya merokok maka orangtua tersebut jangan merokok di depan anak-anaknya, sebab anak suka meniru apa yang dilakukan orang-orang terdekatnya terutama anak remaja yang masih dalam tahap perkembangan dan kejiwaannya yang masih labil mudah terpengaruh akan ha-hal yang baru bagi mereka.

Orangtua merupakan contoh bagi anak-anaknya khususnya seorang ayah yang merupakan teladan bagi anak laki-lakinya. Jika ayahnya adalah seorang perokok kemungkinan besar anaknya pun akan ikut merokok. Sehingga anak yang merokok akan berpikiran kalau orangtuanya tidak akan menghukumnya jika ketahuan merokok, sebab ayah juga seorang perokok.¹³

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Samsul yang menyatakan bahwa: “banyak orangtua yang sering marah marah bahkan memukul apabila anaknya melakukan penyimpangan dan melanggar norma-norma ajaran islam, tetapi orangtua itu sendiri

¹² Hasil *Observasi* Keadaan Orangtua, di Kelurahan Pasar Maga pada 06 Agustus 2016.

¹³ Hasil *Observasi* Keadaan Remaja di Kelurahan Pasar Maga, pada 03 Agustus 2016.

kurang memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap pergaulan anaknya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁴

Selain dari itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan perilaku remaja makin hari makin menjadi-jadi dan semakin parah terjerumus dalam kemaksiatan. Hubungan yang kurang baik dan tidak harmonis serta kurang komunikasi dengan orangtua akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga seperti bertengkar dengan ayah karena ayah kurang memberi uang jajan, kemudian perceraian antara kedua orangtua, adanya ibu atau ayah tiri dalam sebuah keluarga.

Apabila hubungan remaja dengan orangtua tidak baik, maka ia akan keluar dari rumah dan mencari tempat penyaluran kecemasan dan kegoncangan jiwanya mungkin saja ia lari ketempat teman-temannya yang memahami sifatnya dan mengerti perasaannya. Di tempat ini anak akan sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya, dan semua perkataan dan perilaku teman temannya adalah benar. Banyak orangtua yang mengeluh karena sikap dan tingkah laku anak-anaknya dan sering mengatakan bahwa “Anakku sekarang mulai bandel, suka melawan dan tidak mau untuk dinasehati”.¹⁵ Akan

¹⁴ Bapak Samsul, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga, pada 10 Agustus 2016.

¹⁵ Ibu Dahlia, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga, pada 13 Agustus 2016.

tetapi pada kenyataannya orangtua itulah yang tidak memperhatikan pergaulan anaknya serta tidak mampu untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya.¹⁶

Dari permasalahan itulah timbul perilaku yang tidak baik pada remaja dan remaja tergiur oleh pengaruh dari luar seperti, merokok, keluar malam, minum-minuman yang memabukkan dan bahkan sampai menggunakan obat-obatan terlarang. Oleh karena itu orangtua hendak mengambil tindakan agar anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang bisa merusak akhlak dan moral remaja.

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab menyimpang pada remaja salah satunya dengan merokok. Dari tuntutan masyarakat remaja memperoleh motivasi yang berpengaruh dalam hidupnya dan dari pengaruh masyarakat ini remaja menjadi jahat dan nakal. Akhlak maupun perilaku remaja banyak yang menjadi rusak akibat pergaulan bebas di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rizki bahwa ia merokok karena terpengaruh oleh lingkungannya terutama

¹⁶ Hasil *Observasi* Keadaan Orangtua remaja di Kelurahan Pasar Maga, pada 14 Agustus 2016.

dalam kelompok bermainnya, selain itu kurangnya perhatian orangtua membuat ia lebih mudah terikut-ikut dengan teman.¹⁷

Sama halnya dengan saudara Irham bahwa ia merokok karena terpengaruh oleh teman-temannya. Dimana semua teman-temannya merokok, jadi ia pun ikut-ikutan merokok dan menjadi ketagihan, kini rokok tidak bisa lepas dari hidupnya. Ia mulai merokok pada usia 13 tahun yaitu kelas satu sekolah menengah pertama (SMP) dan ia merasa bangga jadi perokok karena punya banyak teman.¹⁸

Pada waktu yang lain saudara Hasan mengatakan bahwa ia merokok karena terpengaruh oleh teman-temannya dan merasa dirinya sudah dewasa dan sudah selayaknya sebagai laki-laki dewasa itu merokok, jika tidak merokok itu bukan seorang laki-laki tapi banci.¹⁹

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa remaja lebih banyak berada di luar rumah dengan teman sebaya sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga jika mereka dapat mengikuti hal-hal populer dalam anggota kelompok maka

¹⁷ Risky, remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga, pada 15 Agustus 2016.

¹⁸ Irham, remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 15 Agustus 2016.

¹⁹ Hasan, remaja, *Wawancara* di Kelurahan Pasar Maga pada 16 Agustus 2016.

menurutnya dia dapat diterima oleh kelompok tersebut. Demikian apabila anggota kelompok mencoba minum alkohol, merokok, atau zat adiktif lainnya, remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibatnya.²⁰

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Said mengatakan bahwa pergaulan dan lingkungan bermain anak merupakan salah satu faktor penyebab remaja merokok. Pergaulan yang bebas dapat menjerumuskan siapa saja. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan dan godaan, terutama datangnya dari teman. Dimana teman sangat mempengaruhi perilaku remaja, remaja yang awalnya tidak merokok setelah diberi tantangan oleh temannya maka remaja tersebut akan menerima untuk membuktikan kalau dirinya mampu untuk melakukannya. Sehingga mereka akan merasa bangga jika bisa mengikuti sesuatu hal yang ada di dalam anggota kelompok bermainnya.²¹

Pada intinya hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik

²⁰ Hasil *Observasi* Keadaan Remaja di Kelurahan Pasar Maga, pada 16 Agustus 2016.

²¹ Bapak Said, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 17 Agustus 2016.

Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor internal (dari dalam diri remaja) seperti keinginan, untuk menambah rasa percaya diri dan keberanian serta menunjukkan diri kalau ia adalah laki-laki sedangkan faktor yang berasal dari luar diri remaja meliputi faktor keluarga, dan masyarakat, seperti kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua pada remaja, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial masyarakat.

2. Perilaku Remaja Perokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Perilaku merupakan suatu perbuatan ataupun tindakan. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi. Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Menurut pendapat Bapak Parwis bahwa perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal kurang baik, dimana mereka tidak memperdulikan sopan santun dalam berbicara dan meninggikan suaranya ketika berbicara kepada orangtua, suka membuat keributan pada malam hari meskipun sudah sering

dinasehati mereka tetap tidak berubah, malah kenakalan mereka semakin menjadi-jadi.²²

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Bapak Zulfahri mengatakan bahwa:

“Perilaku remaja yang merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tergolong baik. Karena mereka selalu ikut membantu masyarakat baik dalam urusan sidangolon (kemalangan) maupun siriaon (pesta), para remaja siap member tenaga jika masyarakat membutuhkan tenaga mereka. Seperti ketika ada pesta maupun sidangolon para naposo bulungnya di beri tugas untuk pataonkon, dan mereka melaksanakan tugas itu dengan baik.”²³

Sedangkan wawancara dengan Bapak Sakban mengatakan bahwa perilaku remaja yang merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal kurang baik. Dimana mereka sering membuat masyarakat resah akibat kelakuan yang mereka buat seperti mencuri, membuat keributan pada malam hari, pacaran hingga larut malam dan selain merokok mereka juga mengisap lem. Dapat dikatakan kalau pergaulan remaja di Kelurahan Pasar Maga cukup bebas dan jika di nasehati pun malah melawan.²⁴

Menurut Bapak Azhari bahwa perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

²²Bapak Parwis, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 17 Agustus 2016.

²³Bapak Zulfahri, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 18 Agustus 2016.

²⁴ Bapak Sakban, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 11 Agustus 2016.

kurang baik. Karena pergaulan yang bebas membuat mereka tidak lagi peduli terhadap norma yang ada di dalam masyarakat. Mereka sering membuat keributan pada malam hari, berbicara dan tertawa dengan keras sehingga mengganggu waktu istirahat orang lain dan itu terjadi pada malam libur maupun malam sekolah tidak ada bedanya. Tidak mengapa mereka merokok asal uang untuk membeli rokok itu merupakan hasil usahanya, dan saya tidak melarang anak saya merokok asal dia punya penghasilan sendiri. ini malah uang orangtua yang dihambur-hamburkannya. Anak sekarang tidak memikirkan betapa susahny mencari uang mereka bisanya cuma menghabiskan saja.²⁵

Dari keterangan di atas perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga dikatakan kurang baik, selain kurang sopan kepada orangtua, suka melawan mereka juga mengundang keributan pada malam hari yang mengganggu ketenangan orang lain .

Hal ini didukung oleh wawancara dengan Ibu Syamsiah yang mengatakan bahwa perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal kurang baik. Dimana mereka suka membantah dan melawan orangtua, selain itu anak-anak tersebut sering bolos sekolah, saya sering melihat anak-anak yang masih

²⁵ Bapak Azhari, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 11 Agustus 2016.

berseragam sekolah berkeliaran pada jam sekolah, mereka nongkrong di warung sambil merokok.²⁶

Berdasarkan observasi peneliti sebahagian remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga memiliki perilaku yang kurang baik, terlihat ketika mereka merokok suka mengganggu orang lain yang lewat di depan mereka, dan itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka. Anak yang biasanya patuh kepada orangtuanya kini melawan bahkan membentak orangtuanya, mulai berbohong dan berbuat sesuka hatinya. Kebanyakan remaja perokok menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya kumpul di warung tempat mereka nongkrong yang biasanya pulang sekolah terlebih dahulu membantu orangtua bekerja di kebun dan kini tidak lagi membantu orangtuanya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Risma mengatakan kalau dulu anaknya sering membantunya di kebun dan ia memberi waktu bermain pada sore harinya agar anaknya bisa bermain dengan teman-temannya, tapi sekarang jarang datang membantu saya di kebun kalau ada maunya saja baru dia membantu, yang dulunya baik dan selalu patuh sekarang malah suka melawan dan sering berbohong, saya tidak melarang untuk merokok asalkan ia punya penghasilan sendiri.²⁷

²⁶ Ibu Syamsiah, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 19 Agustus 2016.

²⁷ Ibu Risma, orangtua remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 19 Agustus 2016.

Sama halnya dengan Ibu Irma mengatakan bahwa anak remajanya adalah anak yang baik dan selalu patuh terhadap apa yang di suruh, namun setelah memasuki SMA sekarang anaknya mulai membantah orangtua bahkan suka melawan dan tidak mau lagi mendengar nasehat. “Saya memang tidak tahu apa saja yang telah ia lakukan diluar rumah karena tidak setiap waktu saya bisa di memperhatikannya dan waktu saya itu lebih lama berada di kebun sehingga tidak selalu bisa mengawasi pergaulannya”.²⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dahlia mengatakan kalau perilaku remaja perokok dikelurahan Pasar Maga kurang baik. Yang saya tahu anak saya anak yang baik selalu patuh, kini anak saya sering membohongi saya katanya mau bayar buku ternyata dia tidak pernah bayar buku, itupun diketahui setelah teman-temannya datang kerumah untuk menjeguknya karena sudah beberapa hari tidak masuk sekolah, padahal tiap hari anak saya selalu permisi untuk ke sekolah. Saya tidak tahu kalau ia merokok ternyata uang yang saya berikan untuk ongkosnya sekolah ia gunakan untuk membeli rokok. Saya tidak tahu harus bagaimana, ketika saya memarahinya dia melawan dan ketika saya beri nasehat dia tidak menghiraukannya.²⁹

Begitu juga dengan Ibu Dewi mengatakan bahwa perilaku remaja yang merokok di Kelurahan Pasar Maga tidak baik. Perilaku anak-anak itu semakin meresahkan warga, selain perilaku yang kurang menghormati orangtua juga

²⁸ Ibu Irma, Orangtua remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 20 Agustus 2016.

²⁹ Ibu Dahlia, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 20 Agustus 2016.

mereka berani mencuri apa saja yang dapat menghasilkan uang dan untuk menutupi kesalahannya ia sering berbohong.³⁰

Menurut Ibu Paridah perilaku remaja yang merokok di Kelurahan Pasar Maga tergolong baik. Karena cukup patuh sama orangtua dan selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Perilaku anak akan baik apabila kita selaku orangtua mengerti tentang perasaan, posisi dan kebutuhan mereka. Mereka ingin dimengerti dan diperhatikan bukan malah dituntut untuk melakukan sesuatu diluar kehendak mereka.³¹

Dan menurut Ibu Ira perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga kurang baik. Karena tidak memiliki sopan santun kepada orangtua dan suka berbicara kasar, tidak lagi mau mendengarkan perkataan orangtua, sering mengatakan “ah” dan melawan orangtua karena terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.³² Dari lingkungan yang kurang baik anak menjadi nakal dan tidak menurut kepada orangtuanya, selain dari itu mereka juga terpengaruh oleh teman sebaya, dimana temannya sering mengajak keluar rumah sehingga lupa untuk pulang karena terlalu asyik bermain bersama teman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebahagian dari remaja yang merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi

³⁰ Ib Dewi, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 21 Agustus 2016.

³¹ Ibu Paridah, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 21 Agustus 2016.

³² Ibu Ira, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 14 Agustus 2016.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki perilaku yang kurang baik, Karena terlihat dari tingkah laku dan perbuatan mereka sehari-hari. Dalam hal ini peneliti melihat kebanyakan orangtua maupun masyarakat berpendapat bahwa perilaku remaja yang merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tergolong kepada perilaku yang kurang baik. Banyak diantara remaja yang merokok selalu membuat resah orangtua dan masyarakat sekitarnya akibat tingkah laku mereka yang mulai melanggar norma agama maupun norma-sosial-sosial.

3. Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Setelah mengetahui faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi, maka sekarang kita harus mengetahui upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Setiap masalah yang dihadapi tentu ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan cara pemecahannya. Sebagaimana Allah menciptakan suatu penyakit bersamaan dengan obatnya. Hanya saja kita sebagai manusia dianjurkan untuk berusaha mencarinya.

Setiap pendidik baik orangtua, guru maupun masyarakat harus menyadari bahwa pendidikan anak itu bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama melainkan untuk memberikan pendidikan budi pekerti

yang baik untuk anaknya agar anak menjadi lebih baik, agar anak mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat orangtua yang mengetahui anaknya melakukan perbuatan yang tidak baik maka saat itu juga orangtua marah, membentak dan memukul anak dengan harapan anak akan jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Seperti ketika orangtua tahu anaknya yang masih duduk di sekolah dasar mulai merokok, kemudian di marahi serta dipukul agar anak berhenti merokok, sedangkan orangtuanya sendiri memberi contoh yang tidak baik dengan merokok di depan anak, dan apabila anak meniru perilaku orangtuanya yang disalahkan itu anaknya.³³ Harusnya sebelum marah dan memukul anak, orangtua terlebih dahulu mencari tahu alasan anak merokok, jika alasannya adalah teman maka kita dapat mengarahkannya pada pergaulan yang baik. Orangtua harus bisa jadi contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Makmun, Lurah Pasar Maga yang mengatakan bahwa: upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja dimulai individu itu sendiri yang berasal dari keluarga, karena baik buruknya perilaku remaja tergantung kepada kepribadian anggota keluarga”.³⁴

³³Hasil *Observasi*, Keadaan Orangtua di Kelurahan Pasar Maga pada 06 Agustus 2016.

³⁴Drs. Makmun, Lurah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada 05 Agustus 2016.

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja di kelurahan Pasar Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi menurut Bapak Azhari dengan mengingatkan orangtua untuk memberikan anak pendidikan yang baik serta memberi perhatian dan kasih sayang juga mengawasi pergaulan anak agar tidak terikut ikut dengan teman-temannya yang kurang baik. Apabila anak ketahuan merokok jangan langsung dihukum ditanyakan dulu apa alasan anak merokok.³⁵

Bapak Ian juga menambahkan bahwa pendidikan di dalam keluarga harus berfungsi, dan keluarga harus lebih memperhatikan pergaulan anak agar tidak terjerumus pada perilaku yang tidak baik, menciptakan keluarga yang harmonis. Karena keluarga memberi pengaruh pada pembentukan watak dan kepribadian anak. Setiap perilaku anggota keluarga memberikan dampak baik atau buruknya dalam perkembangan jiwa dan jasmani anak.³⁶

Bapak Sakban juga menambahkan bahwa dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi adalah:

“ Sulit untuk membuat anak berhenti merokok apalagi sudah jadi candu, saya memarahi bahkan memukul anak saya ketika saya tahu ia mulai merokok ”.³⁷

Selanjutnya Bapak Ali juga mengatakan bahwa:

³⁵Bapak Azhari, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 11 Agustus 2016.

³⁶Bapak Ian, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 11 Agustus 2016.

³⁷Bapak Sakban, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 18 Agustus 2016.

“Saya sudah pernah memukul dan mengurangi jajan anak saya setelah saya tahu ia merokok, tapi tidak membuat ia berhenti merokok, tapi saya tidak pernah berhenti untuk tetap menasehatinya dan menyuruhnya untuk memikirkan masa depannya yang masih panjang, akhirnya ia mendengarkannya juga, meskipun belum berhenti tapi kini sudah berkurang yang biasanya sehari ada 6 batang kini 4 batang”.³⁸

Wawancara dengan Bapak Zufahri ia mengatakan memberikan contoh yang baik dengan tidak merokok di depan anak-anak. anak biasanya akan meniru tindakan orang terdekatnya, apabila orangtua melarang anaknya merokok, sebaiknya mereka juga tidak mengkonsumsi rokok, ini malah sebaliknya orangtua sering melarang anaknya untuk tidak merokok padahal ia sendiri merokok di depan anaknya. saya juga meyakinkan pada anak bahwa merokok akan menjadikan kita miskin selain membakar uang juga akan mudah terserang penyakit.³⁹

Kemudian pada hari yang sama Bapak Safii juga mengatakan bahwa sebagai orangtua saya selalu mengawasi dan memperhatikan pergaulan anak, menanamkan nilai-nilai agama serta membimbing anak agar tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak baik. Pergaulan anak di Kelurahan ini bisa dikatakan bebas jadi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, karena ada sebahagian orangtua yang terlalu memberikan kebebasan terhadap

³⁸Bapak Ali, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 19 Agustus 2016.

³⁹Bapak Zufahri, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 18 Agustus 2016.

pergaulan anaknya, padahal sebagai orangtua sudah seharusnya mengawasi pergaulan anaknya.⁴⁰

Adapun hasil dari berbagai wawancara yang peneliti kumpulkan bahwa upaya masyarakat dalam mengatasi remaja merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah pentingnya peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak, menciptakan keluarga yang harmonis, keluarga harus memperhatikan pergaulan anak, memberi pemahaman dan bimbingan pada remaja tentang pentingnya kesehatan serta menanamkan nilai nilai agama pada anak.

4. Analisis Hasil Penelitian

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya yaitu dari anak-anak menuju dewasa dan mengalami perubahan baik tubuh, emosi, minat dan pola perilaku. Oleh karena itu sering sekali remaja mengalami masalah.

Saat ini merokok seakan telah menjadi sebuah budaya bangsa ini. Rokok sudah menjadi milik semua kalangan baik orangtua maupun anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, baik orang kaya maupun orang miskin. Secara tidak langsung budaya ini merusak moral pribadi, bukan tidak mungkin dapat merusak lingkungan dan kesehatan.

Adapun remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan

⁴⁰Bapak Safii, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Pasar Maga pada 18 Agustus 2016.

faktor eksternal. Faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga berdasarkan hasil wawancara dilihat pada table berikut:

Tabel 3
Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok

Faktor-faktor yang mempengaruhi	Yang menjawab
1. Faktor internal	
a. Rasa ingin tahu	a. 18 orang
b. Jati diri sebagai laki-laki	b. 10 orang
c. Menunjukkan kedewasaan	c. 8 orang
d. Menambah rasa percaya diri	d. 4 orang
2. Faktor eksternal	
a. Keluarga	a. 7 orang
b. Lingkungan masyarakat	b. 33 orang
Jumlah remaja	40 orang

Berdasarkan data di atas ada empat hal yang mempengaruhi remaja merokok berdasarkan faktor dari dalam diri yaitu: rasa ingin coba-coba, jati diri sebagai laki-laki, menunjukkan kedewasaan dan untuk menambah rasa percaya diri. Kalau dipersentasikan maka remaja merokok karena rasa ingin coba-coba 45%, merokok untuk menunjukkan jati diri sebagai laki-laki sejati 25%, merokok untuk menunjukkan kedewasaan diri 20% dan 10% remaja merokok untuk menambah rasa percaya diri. Dari empat hal tersebut yang sangat mempengaruhi remaja merokok adalah rasa ingin coba-coba. Sedangkan faktor dari luar diri terdiri dari keluarga dan lingkungan masyarakat, kalau dipersentasikan 82,5% remaja merokok karena pengaruh lingkungan masyarakat khususnya teman sepermainan dan 17,5% karena pengaruh keluarga. Dari dua faktor tersebut yang lebih

mempengaruhi remaja merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi adalah lingkungan masyarakat.

Tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan tubuh rokok juga mempengaruhi perilaku seseorang, yang dulunya baik berubah jadi bandel. Perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti sebahagian remaja memiliki perilaku baik seperti membantu pekerjaan orangtua, ikut serta dalam melaksanakan kegiatan yang ada di dalam masyarakat, tapi kebanyakan perilaku remaja yang merokok yang sering terjadi adalah membuat keributan pada malam hari, berbicara keras, melawan orangtua, berbohong dan mencuri. Adapun jumlah remaja yang memiliki perilaku demikian adalah :

Tabel 4
Perilaku Remaja Perokok yang Sering Terjadi

Perilaku	Yang melakukan
1. Membuat keributan pada malam hari	5 orang
2. Berbicara keras	3 orang
3. Melawan orangtua	8 orang
4. Berbohong	11 orang
5. Mencuri	13 Orang
Jumlah	40 orang

Dari data di atas jika dipersentasikan maka remaja yang sering membuat keributan 12,5%, yang suka berbicara keras 7,5%, melawan orangtua 20%, berbohong 27,5% dan mencuri 32,5%. Jadi yang paling

sering terjadi dari perilaku remaja yang merokok itu adalah mencuri dan berbohong.

Adapun upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi remaja tidak merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa adalah:

1. Orangtua mengingatkan orangtua lainnya untuk memberi perhatian dan kasih sayang yang wajar serta mengawasi pergaulan anak, tidak berlebihan dalam memanjakan anak dengan demikian anak akan betah di rumah dan tidak membeda-bedakan kasih sayang kepada anak, sehingga anak tidak mencari ketenangan di luar rumah yang menyebabkan anak memiliki perilaku yang tidak baik.
2. Memarahi, memukul dan mengurangi jajan remaja sebagai hukuman agar tidak melakukan perbuatannya lagi.
3. Memberi bimbingan dan mejadi contoh yang baik untuk remaja dengan tidak merokok di sembarangan tempat, menanamkan nilai-nilai agama serta menegur ketika melihat anak-anak merokok dan melaporkannya pada orangtua anak.
4. Memberi penjelasan pada remaja bahwa rokok bukanlah sesuatu hal yang dapat dibanggakan melainkan sesuatu yang patut di hindari karena mengandung berbagai penyakit.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kasih sayang dan perhatian orangtua, keluarga yang harmonis serta menjadi contoh yang baik

menanamkan nilai-nilai agama dapat membantu remaja agar terhindar dari perilaku merokok dan perilaku yang tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah diatas setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan cara mengadakan observasi dan wawancara, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap remaja untuk merokok adalah faktor eksternal yaitu lingkungan masyarakat.
2. Adapun perilaku remaja perokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi yaitu sering membantah dan melawan orangtua, berbohong, tidak menghormati dan menghargai orang lain, suka berbicara keras, membuat keributan dan mencuri. Ada juga remaja perokok yang memiliki perilaku yang baik seperti ikut partisipasi dalam setiap kegiatan yang dalam masyarakat dan membantu pekerjaan orangtua. Namun yang paling sering terjadi dari perilaku remaja perokok adalah mencuri dan berbohong.

3. Upaya masyarakat dalam menanggulangi perilaku remaja merokok yaitu:
 - a. Orangtua mengingatkan orangtua yang lain untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak serta memberi pengawasan terhadap pergaulan anak.
 - b. Memarahi, memukul dan mengurangi jajan remaja
 - c. Memberi bimbingan dan contoh yang baik untuk remaja dengan tidak merokok di sembarangan tempat.
 - d. Menegur dan menasehati remaja yang merokok dan melaporkannya pada orangtua remaja.
 - e. Menjelaskan pada remaja bahwa rokok bukanlah sesuatu hal yang dapat dibanggakan melainkan sesuatu yang patut dihindari karena mengandung berbagai penyakit.

B. Saran

Untuk menutup rangkaian pembahasan skripsi ini, penulis menyarankan:

1. Kepada remaja agar mulai berhenti merokok secara perlahan-lahan. Mengingat betapa berbahayanya rokok pada kesehatan juga merusak moral serta dapat menjadikan masa depan suram, bagi yang belum pernah merokok jangan mencoba karna akan membuat saudar ketagihan. Rokok itu mahal dan akan membuat kita miskin.
2. Kepada orangtua agar selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, berilah contoh yang baik dengan tidak merokok di depan

anak serta memberikan perhatian dan pengawasan yang wajar. Jangan terlalu menuntut anak-anak dengan sesuatu yang tidak sama teori dengan pengalamannya, agar selalu menjaga hubungan yang harmonis dalam keluarga. Harus bisa memahami keadaan anak, memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak serta perhatian lebih pada anak khususnya anak remaja, agar mereka selalu merasa tidak diabaikan dan menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan berguna bagi masyarakat. Apabila anak sudah terlanjur untuk merokok, jangan mengancam dengan memberi hukuman untuk berhenti merokok. Sebaiknya dukung dia, cari tahu alasan kenapa mereka merokok kemudian diskusikan mengenai langkah yang dapat diambil untuk membantunya berhenti merokok

3. Kepada masyarakat agar menegur para remaja apabila melakukan suatu perilaku yang menyimpang, memberikan nasehat yang baik kepada remaja yang berperilaku tidak baik, misalnya selalu membuat keributan, merokok di sembarang tempat, main judi dan sebagainya. Membuat suatu peringatan tentang bahaya dan larangan merokok berdasarkan peraturan pemerintah dibuat di tempat ramai atau tempat perkumpulan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Adnan Hasan Sholih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1996.
- Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alcohol: Cara Islam Mencegah Mengatasi dan Melawan*, Bandung : Nuansa, 2004.
- Agus Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta :Rineka Cipta 1996.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Penerbit J-Atr, 2005.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dharmayati, Jumlah Perokok Remaja Meningkatkan, [http : www.yudiblublubla-pergaulanremaja.blogspot.com](http://www.yudiblublubla-pergaulanremaja.blogspot.com). diakses pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 08.58 WIB.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: Cv Diponogoro, 1983.
- Hartamo dan Arman Azis, *Ilmu Social Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Haryono, Hubungan Antara Ketergantungan Merokok Dengan Percaya Diri. <http://www.infoskripsi.com/Artikel-Penelitian/Ketergantungan-Merokok.html> diakses pada pada: 20 April 2015, jam 19.23.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia*, Bandung : Puri Delco, 2009.
- Jamal Ma'mur asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Bukubiru, 2012.
- Jenny, *Dunia Psikologi*, [Http://www.dunia psikologi.com./](Http://www.dunia psikologi.com/)21 April 2015. Jam 19:3
- Kemala Indri, *Perilaku Merokok pada Remaja*, Semarang : Digital USU, 2007

- Komalasari, Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja, http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilaku_merokok_avin.pdf diakses pada: 20 April 2015, jam 19:33.
- Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012.
-, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mahanani, Fauzan, Hubungan Antara Sikap Terhadap Merokok Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja. www.fauzan.smkdarunnajah.sch.id diakses pada tanggal 20 April 2015, jam 19.34.
- Meity Taqdir Qodratiilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata.
- M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Grafindo Persada, 2010.
- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : kencana ,2011.
- Zakiah Drajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhuma, 1995.
-, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1. Nama** : **AFRIANI**
NIM : 12 120 0002
Fakultas/jurusan : FDIK / Bimbingan Konseling Islam
Tempat/TglLahir : Pasar Maga, 30 April 1994
Alamat : Kelurahan Pasar Maga, Kecamatan Lembah Sorik
Marapi Kabupaten Mandailing Natal
- 2. Nama Orang Tua** :
- Ayah : Asri Nasution
Ibu : Mardiah Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kelurahan Pasar Maga, Kecamatan Lembah Sorik
Marapi Kabupaten Mandailing Natal
- 3. Pendidikan**
- a. SD Negeri No. 147894 Pasar Maga : Tahun 2000-2006
b. SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi : Tahun 2006-2009
c. SMA Negeri 1 Tambangan : Tahun 2009-2012
d. IAIN Padangsidimpuan : Tahun 2012-2016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihatang, Padangsidempuan 22713
 Telepon (0634) 22080 Faksimile. (0634) 24022

No. : In.19/F.A.c/P.00.9/ 46 /2015
 Tanggal : Padangsidempuan, Januari 2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
 Yth. :
 1. Fauzi Rizal, MA.
 2. Ali Amran, S.Ag, M.Si.

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang kepanitiaan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/ tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Afriani / 12 120 0002
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKJ
 Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok di Kelurahan Pasar Muga Kecamatan Lembuh Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.**

Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/ dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

 Dya H. Replita, M.Si
 NIP. 14490526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

 Rizwanul Sirgan, M.Pd
 NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

 Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

 Fauzi Rizal, MA.
 NIP. 19730502 199903 1 003

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

 Ali Amran, S.Ag, M.Si
 NIP. 19760113 200901 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Sialit Negeri Km 4.5 Sibolang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : *PT* An. 14/F. 4/PP. 00.9/07/2018

Sifat : Biasa

28 Juli 2018

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Penyelesaian Skripsi

Yth. Lurah Pasar Maja Kecamatan Lembah Sorik Marapi
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa

Nama	Afriani
NIM	12.120.0002
Fakultas/Jurusan	Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bimbingan Konseling Islam
Alamat	Sibolang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Faktor-faktor Penyebab Remaja Laki-laki Merokok di Kelurahan Pasar Maja Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk membenarkan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M Ag

NIP. 19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KELURAHAN PASAR MAGA
Jl. N. MEDAN-PADANG NO 09 MAGA TELP. KODE POS 22994

SURAT KETERANGAN
NO : 466.3/71/Ko.Lrb.PML/2016

Saya Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. M A K M U N
Nip : 19640720 198903 1 006
Pangkat : Pembina IV -a
Jabatan : Lurah Pasar Maga

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AFRIANI
Nim : 121200002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/IKI
Alamat : Kelurahan Pasar Maga Kec. Lembah Sorik
Marapi Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan skripsi dengan judul : "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA LAKI-LAKI MEROKOK DI KELURAHAN PASAR MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana perlunya. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Pasar Maga
Pada tanggal : 23-09-2016
Lurah Pasar Maga



Drs. M A K M U N
Nip. 19640720 198903 1 006